

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya: Ihda Puthri Wilda, (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dalam nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 74,9 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 67,8.

Afni Aisyah Sihaloho,(2013) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Menulis Berantai terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Dari analisis deskripsi yang diperoleh, diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 81,80 dengan standar deviasi sebesar 8,90 sementara kelas kontrol memiliki rata-rata 69,02 dengan standar deviasi sebesar 8,96. Hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_0$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $6,02 > 2,01$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya penggunaan metode pembelajaran menulis berantai berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Musfiratun Bana, (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV.B SDN Wonosari 02 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 66,2; siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 75,4. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 63% untuk 24 siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,2% untuk 32 siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian, melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri, maka ketiga variabel penelitian yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu:

- a. Menggunakan metode menulis berantai.
- b. Meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi pada bahasa Indonesia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu:

- a. Ihda Puthri Wilda meneliti tentang pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis karangan narasi.
- b. Afni Aisyah Sihaloho meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran menulis berantai terhadap kemampuan menulis cerpen sedangkan

penulis meneliti tentang pengaruh metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

- c. Musfiratun Bana meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 124).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD secara terperinci adalah: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,

(4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006 : 125).

Santosa (dalam Daniel & Ibrahim, 2008) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses memberi rangsangan kepada siswa supaya belajar. Jadi dapat diartikan pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, dalam penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang di ambil adalah aspek menulis.

### **3. Kemampuan Menulis**

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. (Sabarti Akhadiah, 1992/1993: 64)

Kompetensi menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan lewat tulisan. Jadi kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan

kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan menulis, maka menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.(Nurgiyantoro.2011: 99)

#### **a. Hakikat Menulis**

Menurut Rahardi (Kusumaningsih, dkk 2013: 65) menulis adalah “kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011: 593) menulis mempunyai arti yaitu :

- (1) membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena, kalam, pensil kapur dan sebagainya;
- (2) melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan;
- (3) menggambarkan, melukiskan; dan
- (4) membatik kain.

Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi ia adalah berpikir untuk penanggap tertentu dan untuk situasi tertentu pula. Maka menurut Fachruddin (Kusumaningsih, dkk 2013: 65) ada beberapa unsur dalam menulis yaitu penemuan, penataan dan gaya. Ketiga unsur penting tersebut akan banyak membantu dalam usaha mencapai tujuan penulis.

Menurut Akhadiah (Kusumaningsih, dkk 2013: 66) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Karena menulis itu sulit, kegiatan menulis perlu mendapat bimbingan dari guru.

Marwoto (Kusumaningsih, dkk 2013: 66) menjelaskan menulis sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengungkap ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan dapat dipahami oleh orang lain.

Moeliono (Kusumaningsih, dkk 2013: 65) menjelaskan menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Tarigan (2013: 22) berpendapat bahwa:

“Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

#### **b. Tujuan Menulis**

Tulisan merupakan alat komunikasi secara tidak langsung dari penulis kepada pembaca. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Hugo Hartig (Tarigan, 2013: 25) menyebutkan, menulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Penulis tidak memiliki tujuan, untuk apa dia menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan karena keinginannya. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku.

2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Menurut Muchlisoh (1994: iii) kata *altruistic* mempunyai arti mendahulukan kepentingan orang lain. Jadi tujuan *altruistic* pada dasarnya penulis ingin menolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa, dan membuat hidup para pembaca lebih mudah melalui tulisan tersebut. Misalnya artikel tentang problematika keluarga, tips-tips perawatan tubuh dan lain-lain.

3) Tujuan Persuasif (*Persuasif Purpose*)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak digunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produksi barang dagangan atau kegiatan politik.

4) Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan (*Informational Purposes*)

Penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar menjadi lebih tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh

penulis. Misalnya : undang-undang atau peraturan lalu lintas kemudian diberikan petunjuk pelaksanaannya.

5) Tujuan Menyatakan Diri (*Self Expressive Purpose*)

Penulis berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca.

6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis.

7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya penulis berusaha memberi kejelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah. Misalnya: penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, atau disertasi.

Menurut Panuju (Kusumaningsih, dkk 2013: 69-70) ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu :

- 1) Tujuan menghibur: penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
- 2) Tujuan meyakinkan dan berdaya bujuk: isi karangan atau tulisan bertujuan meyakinkan dan berdaya bujuk.
- 3) Tujuan penerangan: isi karangan memberi keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif ).



- 4) Tujuan pernyataan diri: pernyataan diri ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.
- 5) Tujuan kreatif: tujuan kreatif ini berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik.

Suhartini (2013) mengatakan, berdasarkan jenjang kelas di Sekolah Dasar, tujuan menulis dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### **1) Pembelajaran Menulis Permulaan**

Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan tulisan eja. Contoh: tulisan e, d, f, k, j dan dapat berupa suku kata seperti su-ka, ma-ta, ha-rus, lu-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Pembelajaran menulis permulaan ini terdapat pada kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II.

### **2) Pembelajaran Menulis Lanjutan (Pemahaman)**

Tujuan menulis lanjut adalah agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Dalam kegiatan menulis lanjutan siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam. Jenis tulisan yang bisa dikembangkan pada kegiatan menulis lanjutan ini adalah menulis pantun, puisi, surat, dan prosa. Perbedaan menulis permulaan dengan menulis lanjut adalah adanya kemampuan untuk mengembangkan skema yang ada yang telah diperoleh sebelumnya untuk lebih mengembangkan hal-hal yang akan ditulis.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV memuat berbagai kompetensi dalam aspek menulis seperti menulis tentang berbagai topik, pengumuman, pantun, dan surat. Dalam berbagai kegiatan menulis tersebut, siswa diharapkan nantinya dapat menulis dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti penggunaan ejaan, huruf, dan tanda baca.

Pelajaran mengarang bertujuan membiasakan siswa menulis. Lebih sering siswa dibiasakan menulis puisi, cerita atau bentuk karangan yang lain, lebih besar kemungkinan mereka kelak tumbuh menjadi warga masyarakat yang tidak merasa kaku menyatakan pikiran dan perasaannya dalam bahasa tulis (Sumardi, 1996: 195).

Dengan demikian menulis memiliki tujuan yang penting dalam pengembangan pikiran dan gagasan siswa yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulis.

### **c. Ciri Tulisan yang Baik**

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C. Morris (Tarigan, 2013:7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Tarigan (2013:7) menyimpulkan bahwa terdapat enam ciri tulisan yang baik, yakni:

- (1) mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (2) mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi; (3)

mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar sehingga pembaca tidak susah payah memahami makna tersirat dan tersurat; (4) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan; (5) mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; dan (6) mencerminkan kemampuan penulis dalam manuskrip, penggunaan ejaan dan tanda baca secara baik dan benar, serta memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

#### **4. Karangan**

##### **a. Pengertian Karangan**

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Contohnya adalah artikel, editorial, opini, tips, dan resensi buku (Niknik dalam Wilda, 2014: 10).

Satuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat disebut paragraf atau alinea. Paragraf dapat disebut sebagai untaian kalimat yang berisi sebuah gagasan dalam karangan (Saddhono, dkk dalam Wilda, 2014: 10).

Finoza (Wilda, 2014: 11) menjelaskan karangan adalah “hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi tentang suatu topik atau pokok bahasan. Karangan merupakan hasil kerja dari mengarang”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karangan adalah suatu karya yang berisi ungkapan gagasan, pikiran maupun perasaan penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang teratur.

**b. Jenis-jenis Karangan**

Secara umum karangan atau wacana dapat dikembangkan dalam empat bentuk, yaitu: (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, (4) argumentasi (Semi dalam Kusumaningsih, dkk, 2013: 72). Berikut ini akan dijelaskan secara singkat bentuk-bentuk tersebut:

- 1) Karangan narasi adalah jenis karangan yang berisi cerita atau peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Tulisan jenis ini dapat berupa peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi, dapat pula bersifat imajinasi atau khayalan. Tulisan yang termasuk narasi misalnya novel, biografi, pengalaman pribadi, cerpen, dan sebagainya.
- 2) Karangan eksposisi adalah jenis karangan yang memaparkan atau menggunakan suatu hal, proses, atau cara kerja sesuatu yang disertai fakta atau bukti sehingga pembaca meyakini kebenaran tulisan. Dalam hal ini pembaca memperoleh suatu pengetahuan.
- 3) Karangan deskripsi adalah jenis karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu, sehingga pembaca seolah-olah turut mengindera (merasakan, melihat, dan mendengar) maksud penulis disebut karangan deskripsi. Deskripsi tidak sekedar menggambarkan objek yang terlihat, tetapi dapat juga mendeskripsikan perasaan hati, misalnya perasaan kasih sayang, dan lain-lain.
- 4) Karangan argumentasi adalah jenis karangan yang memiliki atau mengandung alasan yang dapat dipakai sebagai bukti dengan tujuan membuktikan pendapat. Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentasi

ialah berpikir logis dan kritis. Tulisan disertai dengan sejumlah alasan yang logis.

**c. Langkah-langkah Menulis Karangan**

Menyusun sebuah tulisan atau mengarang terlebih dahulu menentukan ide atau gagasan. Beberapa langkah untuk membuat suatu karangan yaitu menentukan tema atau topik, menentukan tujuan, mengumpulkan data (bahan), menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi paragraf serta pemberian judul karangan sesuai dengan isi karangan (Keraf dalam Kusumaningsih, dkk, 2013: 70-71).

1) Menentukan tema

Menurut arti katanya tema berarti sesuatu yang diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Pengertian tema dapat dilihat dari dua sudut yaitu sudut karangan yang telah selesai dan sudut proses penyusunan sebuah karangan. Pengertian tema dapat dibatasi sebagai suatu perumusan dan topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik.

2) Menentukan tujuan

Pembatasan maksud dan tujuan akan menentukan bahan mana yang diperlukan dan cara mana yang paling baik bagi penyusunan karangan itu.

3) Mengumpulkan data (bahan)

Dalam pengumpulan bahan dapat diperoleh dari pengalaman penulis, buku bacaan, wawancara atau melakukan pengamatan dan sebagainya.

4) Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dan suatu karangan yang akan digarap. Sebuah kerangka karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Kerangka karangan menjamin suatu penyusunan yang logis dan teratur. Adapun manfaat kerangka karangan yaitu: (1) untuk melihat wujud gagasan-gagasan yang tertuang apakah sudah disajikan dengan tepat, baik dan terperinci, (2) untuk memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda, (3) untuk menghindari topik sampai dua kali, (4) memudahkan penulis untuk mencari materi pembantu.

Cara menyusun kerangka karangan: (1) merumuskan tema berdasarkan topik dan tujuan, (2) mengelompokkan topik-topik yang sejenis, (3) mengevaluasi topik-topik yang tersedia agar tidak ada yang memiliki kesamaan dan tumpang tindih, dan (4) menentukan sebuah pola susunan kalimat yang paling cocok untuk mengurutkan suatu perincian.

5) Mengembangkan kerangka menjadi paragraf

Alinea yang baik dan efektif harus memenuhi dua syarat yaitu: (1) kesatuan, semua unsur yang terdapat dalam alinea itu harus menunjang sebuah maksud atau sebuah tema tunggal yaitu hal yang akan disampaikan dan (2) koherensi (kepaduan yang baik), kepaduan yang baik akan terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina alinea itu baik,

wajar dan mudah dipahami tanpa kesulitan. Hasilnya pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis tanpa ada suatu yang menghambat.

6) Pemberian judul karangan sesuai isi karangan

Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca. Kriteria judul yang baik adalah judul harus relevan dengan temanya, provokatif, dan singkat (Kusumaningsih, dkk, 2013: 72).

## 5. Karangan Narasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 774) narasi mempunyai arti yaitu: (1) pengisahan suatu cerita atau kejadian; (2) cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa, kisah; (3) menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi dalam Kusumaningsih, dkk, 2013: 73).

Sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami oleh penulis kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan di hatinya, baik berupa kesan tentang isi kejadian maupun kesan estetika yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figuratif (Semi dalam Kusumaningsih, 2013: 73).

Pada dasarnya narasi mempunyai ciri sebagai berikut: (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, (2) kejadian atau peristiwa yang

disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa imajinasi semata-mata, atau gabungan keduanya, (3) berdasarkan konflik, (4) memiliki estetika, (5) menekankan susunan kronologis, (6) biasanya memiliki dialog (Semi dalam Kusumaningsih, 2013: 73).

Narasi adalah cerita. Narasi adalah sebuah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa yang disusun menurut urutan waktu. Peristiwa dikisahkan secara kronologis. Tulisan narasi ada yang bersifat ekspositorik yang lebih dikenal dengan narasi non fiksi. Tulisan narasi ini mengisahkan peristiwa yang bersifat nyata dan faktual atau benar-benar terjadi. Dalam tulisan ini pengarang hanya mengekspos informasi tentang sesuatu. Misalnya biografi autobiografi riwayat perjalanan, dan lain-lain. Narasi ekspositorik bertujuan memperluas pengetahuan pembaca, menyampaikan informasi tentang suatu kejadian. Narasi ini disampaikan dengan bahasa yang cenderung bersifat informatif dan kata-kata yang digunakan bersifat denotatif dan didasarkan pada penalaran. Selain bersifat ekspositorik, ada juga narasi sugestif yang biasa kita kenal dengan tulisan yang bersifat fiktif imajinatif. Peristiwa yang diceritakan hanyalah khayalan atau semata-mata berdasarkan rekaan atau imajinasi penulisnya. Narasi sugestif bertujuan menyampaikan makna atau amanat yang tersirat. Ciri-ciri tulisan ini menimbulkan daya khayal, sedang bahasanya cenderung figuratif, sugestif, dan konotatif. Pengarang menggunakan penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, terkadang diabaikan, seperti dalam dongeng. Contoh karya imajinatif ini adalah cerpen, roman, dan novel (Syathariah, 2011: 1-2)



Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui, atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa dalam Syathariah, 2011: 2).

Narasi ini mempunyai kesamaan dengan deskripsi, yang membedakan adalah narasi mengandung unsur imaji dan peristiwa yang lebih ditekankan pada urutan kronologi sedangkan deskripsi, unsur imajinasinya terbatas dan penekanan organisasi penyampaian pada susunan ruang, sebagaimana yang diamati, dirasakan, dan didengar (Semi dalam Kusumaningsih, 2013: 73).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat dipahami bahwa narasi adalah suatu bentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa, baik peristiwa yang nyata maupun peristiwa khayalan yang disusun menurut urutan waktu.

## **6. Menulis Berantai**

*Estafet writing* atau menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathariah, 2011:41-42). Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.

Metode inovatif ini merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa belajar dengan cara bersama-sama. Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran ini membuat siswa aktif mengembangkan daya khayalnya,

berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa karangan. Produk yang dihasilkan adalah karya bersama, karena karangan yang dibuat tersebut dibuat secara bersama-sama (berantai).

Syathariah (2011: 42-43), menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran menulis berantai sebagai berikut:

- 1) Siswa diminta menentukan sebuah tema (bebas) yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
- 2) Setelah tema ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan satu paragraf untuk memulai karangannya.
- 3) Setelah siswa menyelesaikan penggalan paragraf tersebut, mereka diminta untuk memindahkan (menyerahkan) buku latihan berisi penggalan paragraf tersebut kepada teman sebelah kanannya.
- 4) Siswa yang menerima buku latihan temannya diminta membaca paragraf pertama yang telah dituliskan di buku tersebut. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setiap akhir paragraf, siswa diminta menuliskan namanya.
- 5) Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, buku latihan itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- 6) Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut.

- 7) Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama).
- 8) Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menandai kata-kata atau kalimat yang tidak koheren. Kata atau kalimat yang tidak berhubungan akan diketahui penulisnya, dan siswa yang bersangkutan akan diberitahu tentang kesalahannya pada waktu pembahasan.
- 9) Siswa diminta merevisi karangan tersebut bila dianggap perlu, kemudian memberi judul yang tepat.

Mardiansyah (2015: 28) menuliskan kelebihan dan kelemahan metode menulis berantai, sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode menulis berantai
  - a) Membuat siswa dan antusias dalam pembelajaran.
  - b) Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
  - c) Siswa dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran.
  - d) Belajar secara kelompok dalam metode menulis berantai dapat memotivasi siswa yang tidak bisa menjadi bisa, anak yang malas menjadi rajin, dan anak yang main-main dalam belajar lebih serius lagi.
  - e) Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa dapat aktif menuangkan imajinasinya, meneruskan kalimat-kalimat yang telah lebih dulu ditulis oleh teman-temannya.

- f) Siswa dapat belajar menghargai keberhasilan orang lain dan menerima kesalahan dengan lapang dada.
- 2) Kelemahan metode menulis berantai
- a) Siswa terkesan terburu-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode menulis berantai.
  - b) Suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan siswa.

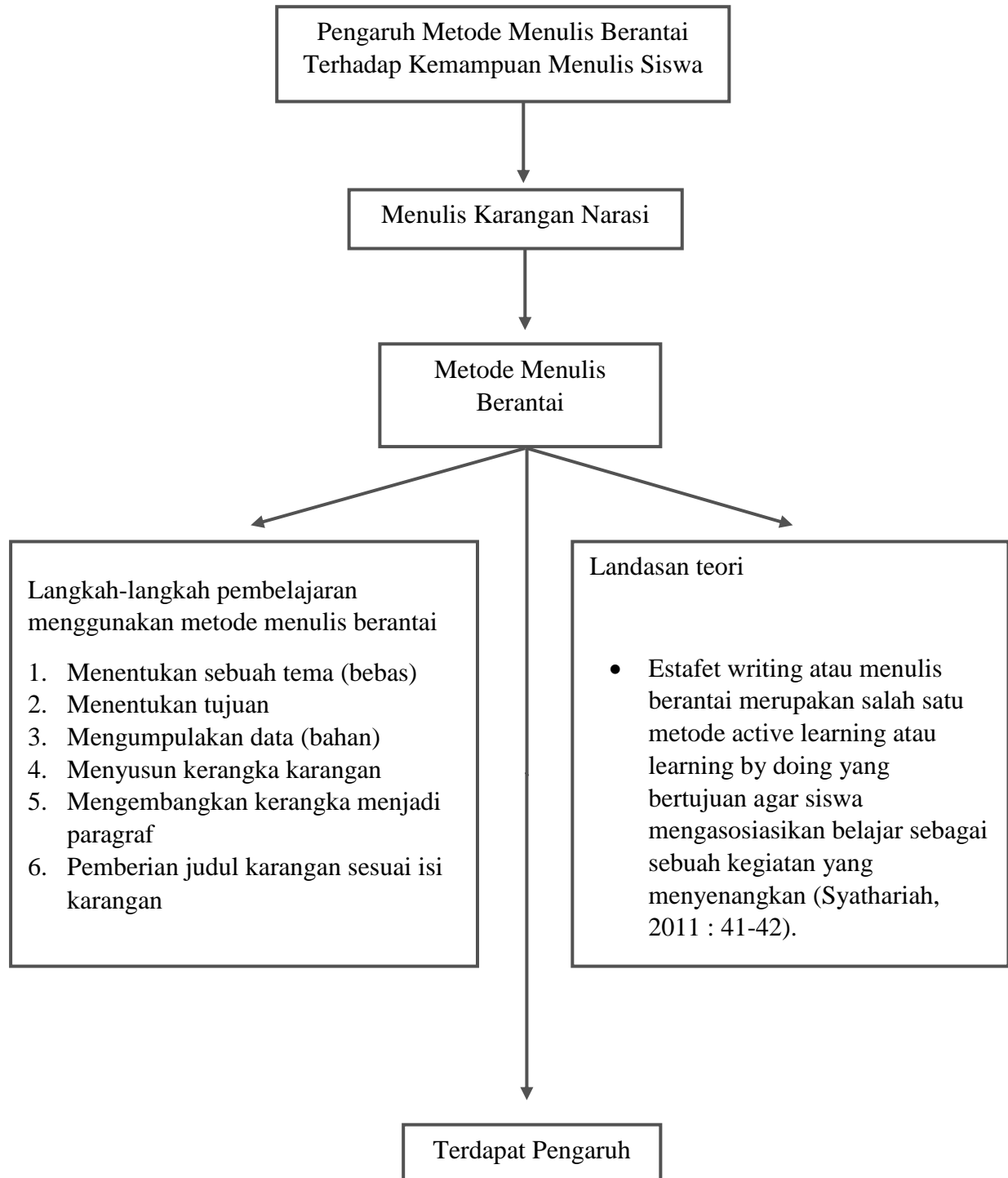
## **B. Kerangka Pikir**

Tujuan pengajaran bahasa membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu kemampuan siswa yang mendasar adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Terdapat kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang dikemas dalam bahasa yang baik dan untuk disajikan kepada pembaca. Menulis narasi merupakan salah satu upaya di mana seseorang bisa memberanikan menulis, karena dalam menulis narasi dapat diberikan pengenalan menulis. Dalam hal ini, siswa bukan hanya mendapat teori semata tetapi praktik langsung.

Metode menulis berantai adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif. Siswa akan menuangkan ide dan kreasinya sehingga membentuk karangan narasi. Penggunaan metode menulis berantai dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa mengembangkan kemampuan kreatif dalam hal menulis karangan narasi. Metode menulis berantai diharapkan dapat memunculkan gagasan yang ada di dalam otak peserta didik yang ditransfer

melalui tulisan. Dalam hal ini, karangan yang paling tepat adalah narasi karena didalamnya berusaha menceritakan suatu kejadian yang berusaha memberikan informasi dengan jelas yang setiap siswa pasti memiliki kejadian yang pernah dialami, sehingga lebih mudah dirangkai menjadi suatu karangan. Daya kreativitas siswa diharapkan dapat dirangsang dengan adanya metode menulis berantai. Karangan narasi ditulis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sehingga, kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode menulis berantai diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa secara nyata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini.

## Bagan Kerangka Pikir



Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh penggunaan metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SD Inpres Ana' Gowa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

$H_1$  : terdapat pengaruh penggunaan metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SD Inpres Ana' Gowa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.